

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Elis Mukhlisoh

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

elismukhlisoh9@gmail.com

Abstract

The role of the principal is very important to improve teacher performance and the quality of school education. This research discusses the communication strategies of the principal as a facilitator to increase teacher motivation and build harmonious relationships with teachers. Transparent and open communication supports active teacher participation and creates an environment that increases teacher engagement and satisfaction. In addition, supporting the principal through good interpersonal communication will strengthen relationships with teachers and create a positive work atmosphere. Factors that influence teacher performance internally and externally, such as commitment, teaching quality, and work environment, are also discussed. Teacher performance indicators such as personality, teaching ability and effective communication are important for measuring the success of achieving educational goals. This study is about the importance of effective communication strategies to build strong work teams and encourage increased teacher performance in the learning process.

Keywords: Strategy; Communication; Teacher Performance.

Abstrak: Peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu Pendidikansekolah. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi kepala sekolah sebagai fasilitator untuk meningkatkan motivasi guru dan membangun hubungan yang harmonis dengan guru. Komunikasi yang transparan dan terbuka mendukung partisipasi aktif guru dan menciptakan lingkungan yang meningkatkan keterlibatan dan kepuasan guru. Selain itu, mendukung kepala sekolah melalui komunikasi interpersonal yang baik akan memperkuat hubungan dengan guru dan menciptakan suasana kerja yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru secara internal dan eksternal, seperti komitmen, kualitas pengajaran, dan lingkungan kerja, juga dibahas. Indikator kinerja guru seperti kepribadian, kemampuan mengajar, dan komunikasi efektif penting untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Studi ini tentang pentingnya strategi komunikasi yang efektif untuk membangun tim kerja yang kuat dan mendorong peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi; Komunikasi; Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah rendahnya kreativitas dan disiplin guru dalam melaksanakan tugas mereka. Gaya kepemimpinan

berperan sebagai salah satu faktor kunci yang berpengaruh terhadap kinerja guru. (Robins, 2008) Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang baik, tetapi juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi yang konstruktif, terjadi interaksi yang positif antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru dapat menyampaikan aspirasi dan permasalahan yang dihadapi, dan kepala sekolah dapat memberikan arahan serta bimbingan yang diperlukan. (Ahmad Gawdy Prananosa et al., 2018)

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal yang dibina oleh kepala sekolah. (Hilmi et al., 2018) Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan dan kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan memotivasi, kreatif, inovatif, disiplin dan peduli terhadap staf pengajar.

Sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi keterampilan pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional yang harus dipahami dan dikembangkan untuk mencapai kinerja yang diharapkan kemampuan disertakan. Aspek kinerja guru yang dinilai dapat dikategorikan menjadi keterampilan teknis, keterampilan konseptual, dan keterampilan interpersonal. (Syahri, 2016)

Kepala sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol organisasi dengan menggunakan komunikasi yang baik. Keterampilan berkomunikasi yang efektif sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan dilaksanakan oleh komunikan. (Suherman, 2016) Selain itu, kepala sekolah tidak hanya harus menguasai teori kepemimpinan, tetapi juga harus mampu mengaplikasikannya dalam situasi kerja nyata.

Komunikasi organisasi yang baik sangat berperan dalam mendorong kepuasan kerja guru, yang berpengaruh pada konsistensi mereka dalam menjalankan tugas pendidikan. Namun, di lapangan, sering kali kepala sekolah tidak menunjukkan perilaku komunikasi yang baik dengan guru. Komunikasi ini sering kali kurang efektif dalam menyampaikan instruksi, informasi, nasihat, atau evaluasi kinerja guru.

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga peran mereka tidak boleh diabaikan. Jaminan kesejahteraan guru juga dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas. Kinerja guru dapat dipahami sebagai perilaku yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara hasil yang diperoleh mencerminkan efektivitas perilaku kerja mereka. Kinerja guru pada dasarnya adalah perilaku yang dihasilkan saat menjalankan tugas sebagai pendidik dan pengajar di kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.

Namun, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan masalah dalam komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Salah satu faktor utama adalah kurangnya keterampilan komunikasi dari kepala sekolah. Banyak kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam manajemen sekolah, sehingga sering mengabaikan aspek ini.

Masalah komunikasi juga muncul ketika kepala sekolah kurang terbuka terhadap umpan balik dari guru. Ketidakmampuan kepala sekolah untuk menciptakan forum diskusi yang terbuka dan partisipatif dapat membuat guru merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini berdampak negatif pada motivasi dan kinerja guru, karena mereka merasa pendapat dan masukan mereka tidak dihargai. Dengan memahami pentingnya komunikasi yang baik dan penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, diharapkan kinerja guru dapat meningkat dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian mengenai strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menjadi sangat relevan dan penting. Pemilihan topik ini didasarkan pada fakta bahwa komunikasi yang efektif dari kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pimpinan sekolah dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau literature review. Literature review merupakan proses penelusuran dan penelitian literatur yang melibatkan pembacaan serta penelaahan berbagai jurnal, buku, dan naskah terbitan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tulisan yang mendalam mengenai isu tertentu (Marzali, 2016).

Dalam konteks ini, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, di mana pendekatan kajian pustaka (library research) digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang sedang berlangsung saat ini maupun yang terjadi di masa lalu. Artikel ini secara khusus menyoroti kemampuan komunikasi kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Dengan memahami hubungan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya strategi komunikasi dalam lingkungan pendidikan, serta bagaimana kepala sekolah dapat memfasilitasi peningkatan kinerja guru melalui pendekatan komunikasi yang efektif.

HASIL

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Literatur menunjukkan bahwa peran kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah merupakan fasilitator yang memberikan motivasi, inspirasi, dan informasi tentang sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, pimpinan sekolah harus menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjaga kualitas pengajaran guru. Strategi komunikasi yang baik memudahkan kepala sekolah dalam memotivasi guru, membangun hubungan yang harmonis, dan memberikan arahan yang jelas untuk mencapai tujuan sekolah.

Pentingnya komunikasi dalam lingkungan pendidikan tercermin dalam bagaimana pemimpin sekolah dapat memotivasi guru, memberikan dukungan berkelanjutan, dan menggabungkan kebutuhan sekolah dengan visi strategis yang berorientasi pada hasil. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menjalin komunikasi yang harmonis diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja guru dan berdampak positif terhadap kualitas pelatihan secara keseluruhan.

2. Komunikasi yang Transparan Mempengaruhi Keterlibatan Guru

Komunikasi yang transparan dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan partisipatif sehingga guru merasa termotivasi dan terdorong untuk melakukan yang terbaik. Indikator kinerja guru yang mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, metode pengajaran, pengembangan keterampilan, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa, akan lebih baik dicapai bila komunikasi kepala sekolah dilakukan secara terbuka dan kolaboratif.

Ketika kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka dan melakukan pendekatan komunikasi dengan guru, kepala sekolah akan lebih mudah melakukan evaluasi, menghindari kesalahpahaman dan ketidakpastian, serta memperkuat kohesi.

3. Dukungan Kepala Sekolah dalam Timbal Balik

Kepala sekolah perlu menguasai komunikasi interpersonal untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan guru. Komunikasi yang baik akan menjadikan lingkungan kerja baik, aman dan nyaman. Hal ini juga akan memberikan semangat bagi guru dan memotivasi mereka dalam mengajar.

Oleh karena itu, kinerja guru yang ditunjukkan oleh kemampuan mengajar, kedisiplinan, kecepatan pembelajaran, dan inisiatif inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi komitmen, kepribadian, kualitas pendidikan, dan lain-lain, dan faktor eksternal meliputi suasana tempat kerja dan tingkat kebahagiaan. Dukungan kepala sekolah berupa nasehat, masukan, dan penciptaan lingkungan yang

mendukung akan menjadi sebuah timbal balik yang dapat memotivasi guru untuk bekerja secara maksimal.

PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Kepala Sekolah

a. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang dirancang oleh manajemen puncak atau pimpinan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Perencanaan ini mencakup pendekatan jangka panjang serta menyeluruh, komprehensif, dan integral. Dengan kata lain, strategi merupakan langkah yang dirumuskan oleh pimpinan untuk memastikan tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan. Strategi tersebut dapat diterapkan melalui berbagai cara dan ditujukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam jangka panjang maupun pendek. Dalam konteks lembaga pendidikan sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan menerapkan strategi ini (Dono, 2021).

Menurut Armstrong, strategi dapat dipahami dalam tiga cara utama. Pertama, strategi adalah pernyataan tujuan yang menguraikan metode untuk mencapai sasaran, dengan perhatian khusus pada alokasi sumber daya penting organisasi untuk jangka panjang, serta upaya mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan kondisi eksternal. Kedua, strategi mencerminkan perspektif yang memungkinkan diskusi mengenai faktor penentu keberhasilan atau kritis dan membuat keputusan strategis yang bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perilaku dan kesuksesan organisasi. Ketiga, strategi melibatkan penetapan tujuan utama (tujuan strategis) dan penyesuaian atau alokasi sumber daya untuk memanfaatkan peluang secara strategis, sehingga tercipta keselarasan antara tujuan strategis dan basis sumber daya organisasi (Triton, 2008).

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau penjelasan dari satu pihak ke pihak lain, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan memengaruhi pendapat atau perilaku. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau melalui penggunaan media komunikasi. Komunikasi memiliki peran penting, karena kemampuan berkomunikasi yang lancar dapat membantu dalam menjalankan tugas secara efektif dan benar (Fatmawati, Z., 2018).

Rongers dan D. Lawrence Kincaid menekankan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih bertukar atau membentuk informasi, yang menghasilkan saling pengertian yang lebih mendalam (Cangara, 2019).

Menurut Effendy, komunikasi hanya akan berlangsung efektif jika terdapat kesamaan pemahaman antara pemberi dan penerima informasi mengenai hal yang disampaikan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh pihak lain. Sebaliknya, jika tidak ada pemahaman di antara keduanya, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain (komunikator). Pikiran adalah ide, informasi, pendapat, dan lain-lain yang muncul dari pikiran. Emosi datang dari dalam diri kita sendiri berupa rasa yakin, yakin, ragu, khawatir, marah, berani, gembira, dan lain-lain. Komunikasi berhasil jika pikiran disampaikan melalui emosi yang disadari, namun komunikasi gagal jika emosi tidak terkendali saat menyampaikan pikiran (Fatimah et al., 2015)

c. Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi adalah untuk menjadikannya *SMART*, yang berarti komunikasi harus dapat memenuhi beberapa hal berikut:

1. *Spesifik*: Komunikasi harus ditujukan kepada khalayak tertentu sehingga pesan, medium, efek, dan konteksnya semuanya spesifik dan dapat menerima informasi dari sumber tertentu.
2. *Measurable*: Tujuan komunikasi dapat tercapai apabila sumber komunikasi menetapkan tolok ukur untuk setiap elemen dalam prosesnya. Contohnya, terdapat indikator untuk mengukur kelayakan sumber, pesan, media, sasaran, efek, serta konteks demi tercapainya tujuan komunikasi.
3. *Achievability*: Tujuan komunikasi menentukan apa yang ingin dicapai dengan kegiatan komunikasi dan menentukan sejauh mana tujuan tersebut tercapai (misalnya dalam bentuk laju perubahan sikap dan perilaku).
4. *Berorientasi Hasil*: Tujuan komunikasi harus fokus pada hasil yang telah direncanakan atau diinginkan.
5. *Time-limited*: Komunikasi yang efektif memiliki batas waktu yang jelas untuk menentukan apakah tujuan komunikasi dapat tercapai atau tidak.

Menurut Stanton (1982), terdapat lima tujuan utama dalam komunikasi manusia, yaitu:

1. Mempengaruhi orang lain

2. Membangun dan mengelola hubungan antarpersonal
3. Memperoleh berbagai jenis pengetahuan
4. Membantu orang lain
5. Bermain atau bergurau.

Selain tujuan-tujuan ini, komunikasi juga didorong oleh motivasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Artinya, dalam menentukan tujuan komunikasi, perlu dipertimbangkan apakah komunikasi akan dilakukan dengan rencana khusus atau secara alami.

d. Fungsi komunikasi

Menurut Lutfi Basit, komunikasi memiliki empat fungsi utama, yaitu:

1. Penyampaian Informasi (*for information*): Komunikasi berfungsi untuk memberitahukan kepada masyarakat, termasuk penyampaian peristiwa, gagasan, pemikiran, tindakan orang lain, dan segala sesuatu yang dikomunikasikan oleh orang lain.
2. Mendidik (*to educate*) : fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan memungkinkan seseorang untuk berbagi ide dan pemikiran dengan orang lain, sehingga mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan.
3. Menghibur (*to entertain*) : selain berperan dalam pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana hiburan yang dapat menghibur dan memengaruhi individu.
4. Mempengaruhi (*to influence*) : melalui komunikasi, individu berusaha memengaruhi cara berpikir komunikan, serta berupaya mengubah sikap dan perilaku mereka sesuai dengan harapan pihak yang berkomunikasi (Milyane, T. M., 2022).

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, Hafid Kangara menjelaskan bahwa untuk memahami peran komunikasi perlu dipahami berbagai jenis komunikasi, karena masing-masing jenis memiliki fungsi tersendiri yang unik.

Pertama, komunikasi internal atau komunikasi dengan diri sendiri berperan dalam mengasah imajinasi kreatif, memperdalam pemahaman diri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.

Kedua, komunikasi interpersonal membantu memperkuat hubungan antar individu, menghindari dan menyelesaikan konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian dalam situasi tertentu, dan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman.

Ketiga, komunikasi publik bertujuan untuk membangun solidaritas sosial, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.

Terakhir, komunikasi massa berperan dalam menyebarkan informasi secara luas, meningkatkan akses terhadap pendidikan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan individu (Herlina, 2023).

e. Pengertian strategi komunikasi kepala sekolah

Komunikasi berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam organisasi sekolah, komunikasi utama terjadi antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah (Effendy, 2017). Warga sekolah saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena komunikasi merupakan proses berkelanjutan, kepala sekolah perlu menciptakan suasana yang harmonis untuk mencegah konflik, khususnya di antara tenaga pendidik seperti guru.

Interaksi antara kepala sekolah dan guru menggunakan pola komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi orang-orang dalam pekerjaan yang memerlukan banyak interaksi, seperti pemimpin sekolah dan kepala sekolah.

Jika kepala sekolah tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka komunikasi dengan warga sekolah, termasuk guru, dapat terhambat dan pada akhirnya berujung pada buruknya kinerja guru. (Fadilah Istighfara, et al., 2022).

Menurut Siburian, kepala sekolah dan guru merupakan dua elemen penting dalam sistem pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah kompleks. Sebab, selain bertanggung jawab menyelenggarakan sekolah secara efektif dan efisien, kepala madrasah mempunyai tugas khusus untuk meningkatkan kinerja guru. Namun perlu diperhatikan bahwa komunikasi antara pimpinan sekolah dan guru tidak selalu harmonis.

Dalam dunia pendidikan, banyak kegagalan pemimpin sekolah dan guru disebabkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi dan kurangnya kepemimpinan yang aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja guru. rabiul

Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya bertanggung jawab memimpin tim atau organisasi, tetapi juga harus mampu mengkomunikasikan visi, memotivasi anggota tim, dan membangun hubungan yang kuat dengan semua yang terlibat. Keterampilan komunikasi seorang pemimpin lebih dari sekedar berbicara. Hal ini juga mencakup pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menghargai sudut pandang yang berbeda dari setiap anggota tim. Oleh karena itu, kualitas suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh jalinan komunikasi yang terjalin di dalam sekolah tersebut (Fatimah et al., 2015).

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memahami tugas-tugasnya. Menurut Wahjosumidjo, tugas-tugas kepala sekolah meliputi:

- 1) Bertindak sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.

- 2) Memikul tanggung jawab penuh atas semua tindakan yang dilakukan oleh bawahannya, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua siswa, sehingga segala tindakan mereka berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul.
- 4) Memiliki kemampuan berpikir analitis dan konseptual.
- 5) Bertindak sebagai mediator atau penengah.
- 6) Berperan sebagai seorang politisi.

Selain itu, Wahjosumidjo juga mengidentifikasi beberapa peran kepala sekolah dalam sebagai manajer, yaitu:

- 1) Peran dalam hubungan antarpribadi.
- 2) Peran informasional, di mana kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap lingkungan untuk mengidentifikasi informasi yang mungkin memengaruhi sekolah.
- 3) Peran sebagai pengambil keputusan.

b. Kinerja guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Salah satu langkah strategis untuk mengembangkan guru yang berkualitas adalah dengan memberikan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru juga erat kaitannya dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan sendiri oleh guru. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mampu memberikan pelayanan prima dan menginspirasi siswa untuk berprestasi (Muhamad Sholeh, 2016).

Selain itu, memberikan tunjangan kepada guru dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kinerja tenaga kependidikan khususnya guru dapat diartikan sebagai tindakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil yang dicapai mencerminkan efektivitas perilaku kerja guru. Oleh karena itu kinerja guru dipengaruhi oleh kinerjanya. Kinerja guru pada hakikatnya merujuk pada tingkah laku yang diperlihatkan seorang guru ketika mengajar di depan kelas menurut standar tertentu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pelatih.

Menurut Spaldi, kinerja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan memenuhi tugas dan tanggung jawab sesuai harapan dan tujuan yang telah ditentukan. Kinerja meliputi hasil kerja, keterampilan, keberhasilan, dan motivasi dalam melaksanakan pekerjaan.

Dari pengertian kinerja yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Kinerja dianggap baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

c. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar guru. Pratiwi mengatakan ada delapan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru: dedikasi dan karakter, pengembangan profesional, kualitas pengajaran, komunikasi dan interaksi, hubungan dengan orang lain, kedisiplinan, kebahagiaan, dan suasana kerja. Oleh karena itu, kedelapan faktor tersebut masuk dalam kategori faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor seperti kepribadian, dedikasi, kualitas pengajaran, komunikasi, interaksi, dan kedisiplinan dianggap sebagai faktor internal, namun suasana kerja, tunjangan, hubungan dengan orang lain, dan pengembangan profesi juga mempengaruhi kinerja guru. (Permana & Eliza, 2022)

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain :

1) Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan seorang guru tergantung pada kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mencakup perencanaan program pendidikan yang tepat, melakukan penilaian hasil pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran secara cermat, dan penerapan temuan penelitian dalam proses pembelajaran.

2) Kecepatan/Ketepatan Kerja

Kecepatan dan ketepatan pekerjaan seorang guru tergantung pada kemampuan dan karakteristik guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan cepat dan tepat. Hal ini mencakup kemampuan menerapkan inovasi dalam pembelajaran, menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan menyelesaikan program pembelajaran sesuai kalender akademik.

3) Komitmen Kerja

Komitmen kerja guru adalah kesediaan guru untuk secara terus menerus dan sungguh-sungguh mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Hal ini mencakup penggunaan media dalam pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang berbeda, pengelolaan operasional sekolah yang lebih baik, dan penciptaan inovasi yang lebih efektif dalam operasional sekolah.

Pendekatan seorang guru dalam bekerja mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan orisinal dalam pelaksanaan tugasnya, termasuk keberanian mencoba hal baru dan berinovasi.

4) Kompetensi Jabatan

Kompetensi kerja guru adalah kemampuan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru. Hal ini meliputi kemampuan memimpin kelas, mengatur interaksi proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, dan memahami dasar-dasar pengajaran.

5) Komunikasi

Komunikasi guru adalah kemampuan menyampaikan pesan secara efektif baik lisan maupun tulisan selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini mencakup penyediaan layanan bimbingan belajar, mengkomunikasikan informasi baru dalam pembelajaran, menerapkan teknik komunikasi yang berbeda dalam mengelola proses belajar mengajar, dan menerima kontribusi untuk meningkatkan pembelajaran (Harahap, K. S., 2024).

d. Indikator guru

Dalam mencapai keberhasilan dan efektivitas sekolah, penting untuk secara sistematis mengukur dan mengendalikan kinerja guru. Proses penilaian ini, yang dikenal sebagai penilaian kinerja, bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada pegawai agar mereka dapat berkembang tanpa mengurangi kebebasan dan motivasi dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Indikator kinerja guru adalah:

- 1) Menunjukkan karakter yang baik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti perencanaan pembelajaran, penyampaian pembelajaran, penggunaan metode mengajar, interaksi interpersonal, serta pemantauan dan evaluasi hasil pembelajaran.
- 3) Gunakan waktu luang dengan bijak baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Mengembangkan karir dan keterampilan mengajar.
- 5) Mengatur siswa, kursus, dan materi Anda secara efektif.
- 6) Mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan siswa.
- 7) Menunjukkan rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain, khususnya siswa, dalam kegiatan belajar mengajar (Sholeh, 2016).

KESIMPULAN

Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan kedisiplinan guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam kinerja guru, dan komunikasi yang efektif merupakan alat interaksi positif antara kepala sekolah dan guru. Melalui komunikasi yang konstruktif, kepala sekolah dapat memberikan arahan dan bimbingan kemudian guru dapat mengomunikasikan permintaan serta kekhawatiran mereka. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi yang mencakup aspek pedagogi, personal, sosial dan profesional, serta kemampuan komunikasi pimpinan sekolah yang mampu menciptakan ruang diskusi terbuka dan partisipatif. Strategi komunikasi yang baik dapat membantu pimpinan sekolah meningkatkan motivasi dan hubungan harmonis dengan guru, yang pada akhirnya membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Gawdy Prananosa, M. Rusni Eka Putra, Armi Yuneti, R. R. A. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>
- Cangara, H. (2019). (2019). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dono, B. E. (2021). (2021). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*. guepedia.
- Fadilah Istighfara, & Ahmad Zaki. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 29–36.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>
- Fatimah, Djailani, & Khairuddin. (2015). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1. *Administrasi Pendidikan*, 3(4), 149–159.
- Fatmawati, Z., et al. (2018). *Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Warga Sekolah Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah*.
- Harahap, K. S., et al. (2024). (2024). *Strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kerja guru di MIN 1 Medan*.
- Herlina, et al. (2023). (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Basya Media Utama.
- Milyane, T. M., et al. (2022). (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5226–5236.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2824>
- Robins, R. (2008). (2008). *Perilaku Organisasi*. Gramedia.
- Sholeh, M. (2016). *“Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”*.
- Suherman, A. (2016). Analisis Penganggaran Pendidikan Dan Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri 3 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 335–342.
- Syahri, P. (2016). *Implementasi komunikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MTS Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan*.
- Triton. (2008). *Marketing strategic*. Tugu Publisher.